

ANALISIS FAKTOR TERHADAP PEMILIHAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI SMAIT NUURUSSHIDDIQ CIREBON

Yeti Nurizzati

FITK, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon
prettyzzati@gmail.com

ABSTRAK

Beragamnya jenis pendidikan yang ditawarkan, mengharuskan orang tua dan siswa, untuk pandai dalam memilih sekolah. Terlepas dari bagaimana manajemen lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah, faktor apa yang mempengaruhi siswa SMA terhadap pemilihan *Islamic boarding school* adalah masalah yang akan dikaji. Dalam hal pemilihan *Islamic boarding school*, siswa akan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri dari pendidikan dan penghasilan orang tua siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang tidak lain adalah karakter yang dimiliki *Islamic boarding school*. Pada siswa SMAIT Nuurushiddiiq Cirebon, terdapat tujuh kelompok besar faktor yang mempengaruhi dalam memilih sekolah tersebut. Ketujuh kelompok faktor tersebut adalah faktor internal yaitu orang tua siswa; serta faktor eksternal yaitu daya tarik sekolah, kepribadian SDM, mutu lulusan, waktu belajar, biaya sekolah, dan afiliasi politik sekolah.

Kata kunci : faktor, pemilihan, *Islamic boarding school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi kita, karena dengan pendidikanlah yang akan membuka pintu masa depan kita. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan pendidikan tersebut, sekolah (dalam hal ini sekolah umum maupun sekolah islam) merupakan salah satu lembaga formal untuk melakukan proses pendidikan. Atau masyarakat juga dapat memilih untuk melakukan proses belajar mengajar di rumah (*home schooling*).

Seiring dengan semakin kompetitifnya antara sekolah, kini orang tua mulai dan semakin tertarik dengan sekolah islam berasrama (*Islamic boarding school*). Sekolah islam berasrama menawarkan sistem pendidikan umum dan agama berbasis pesantren. Selain bersekolah di waktu pagi sampai siang hari, maka sore sampai malam hari dilanjutkan dengan pendidikan pesantren.

Kota Cirebon disebut juga dengan nama Kota Wali dimana unsur keislaman masyarakatnya sangatlah kental. Salah satu sekolah islam berasrama (*Islamic boarding school*) yang lengkap mulai dari tingkatan SD, SMP dan SMA di Cirebon adalah Yayasan Nuurushiddiiq.

Dengan beragamnya jenis pendidikan yang ada, maka orang tua dan siswa, haruslah pandai dalam memilih sekolah. Berbagai macam alasan yang menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah dengan harapan mereka mendapatkan bekal pendidikan (umum dan agama) serta keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan. Terlepas dari bagaimana manajemen lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah, maka faktor apa yang menjadi pertimbangan bagi siswa terhadap pemilihan sekolah (dikhususkan SMA) adalah masalah yang akan dikaji pada tulisan ini.

Secara khusus tulisan ini akan membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi siswa memilih SMAIT Nuurusshiddiiq Cirebon?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pertimbangan utama siswa dalam memilih SMAIT Nuurusshiddiiq Cirebon?

KAJIAN PUSTAKA

a. Teori Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain harapan, pengalaman masa lalu, dan keadaan psikologis yang menciptakan kumpulan perseptual. Selain hal tersebut masih ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

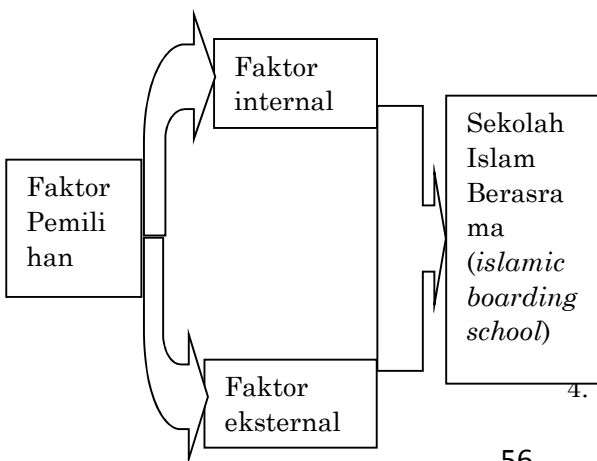
1. Perhatian, karena perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran, pada saat stimulus lainnya melemah. Dalam stimulus mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain intensitas dan pengulangan. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian.
2. Stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu. Stimulus yang dimaksud mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
3. Faktor situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana dan lain-lain.

Siswa yang akan memilih sekolah islam berasrama (*islamic boarding school*), tentu mempunyai persepsi positif tentang sekolah tersebut. Kategori siswa dibedakan berdasarkan tingkatan sekolahnya yaitu SD, SMP dan SMA. Dalam hal pemilihan sekolah, siswa akan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut maka mereka akan

memilih sekolah itu tanpa ragu-ragu.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri dari pendidikan dan penghasilan orang tua siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang tidak lain adalah karakter yang dimiliki sekolah islam berasrama (*islamic boarding school*), terdiri dari pelayanan dan kepribadian staff sekolah, pendidikan dan kepribadian guru sekolah, pendidikan, kepribadian dan afiliasi politik pengasuh sekolah, lokasi sekolah, kondisi ruang belajar, jumlah siswa dalam satu kelas, peralatan belajar, sarana belajar, lama belajar, metode belajar mengajar, kontrol sekolah, program sekolah, prestasi sekolah, prestasi alumni sekolah, serta biaya sekolah.

Secara ringkas, alur pikir tulisan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

b. Teori Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu analisis statistik yang berfungsi untuk mereduksi atau meringkas beberapa variabel yang saling independent menjadi lebih sedikit variabel. Jumlah variabel baru yang terbentuk disebut sebagai faktor dan tetap mencerminkan variabel-variabel aslinya.

Beberapa tahapan dan uji yang harus diketahui dalam analisis faktor yaitu:

1. Menganalisis faktor-faktor yang akan dianalisis
2. Menguji faktor-faktor tersebut menggunakan uji Bartlett Test of Sphericity dan Measure of Sampling Adequacy (MSA)
3. Proses factoring yaitu proses pemisahan variabel-variabel yang memenuhi korelasi dari nilai MSA sebelumnya menjadi suatu kelompok tertentu. Metode yang digunakan adalah analisis komponen utama (principal component analysis) yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengelompokkan beberapa variabel menjadi suatu kelompok variabel yang lebih sedikit, di mana pengelompokan ini didasarkan pada kesamaan sifat/ karakteristik yang dimiliki oleh data variabel-variabel tersebut.

4. Proses rotasi untuk memperjelas posisi variabel yang dianalisis tersebut dalam kelompok faktor. Metode yang digunakan adalah metode varimax yaitu metode pemutaran dengan

sumbu tegak 90 derajat (ortogonal) yang berusaha meminimumkan jumlah variabel dengan muatan yang tinggi pada suatu faktor. Proses ini akan menghasilkan faktor-faktor yang tidak saling berkorelasi satu dengan yang lain.

5. Interpretasi penamaan faktor yang terbentuk.

(Ali Baroroh, 2013: 83-85)

METODOLOGI

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus yang representatif (mewakili). (Sugiyono, 2012: 61-62)

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang diperoleh dari percobaan atau penelitian. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang paling banyak digunakan adalah sampel random. (Christianus Sigit, 2010: 39-40)

Pada penelitian ini, pemilihan siswa berdasarkan teknik *simple random sampling* yaitu sampel dipilih secara acak dari seluruh siswa SMA Nuurusshiddiiq Cirebon. Jumlah

siswa yang terpilih adalah berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa populasi yang berjumlah kurang dari 100 maka diambil semua untuk dijadikan sampel, dan yang lebih dari 100, maka dapat diambil 10-16% atau 20-25%. Dalam hal ini, sampel siswa yang digunakan adalah 20 orang siswa SMA Nuurusshiddiiq dari total siswa berjumlah 35 orang, 15 siswa lainnya tidak bersedia dijadikan sebagai sampel.

Sedangkan pemilihan guru dipilih berdasarkan teknik *purposive non random sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan peneliti dengan memilih orang yang berkompeten dalam kegiatan sekolah minimal 1 orang.

b. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tentang suatu fenomena yang dilandasi pada teori, asumsi. Salah satu jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut. (Iskandar, 2009: 66)

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor apa yang menjadi pertimbangan siswa dalam memilih sekolah islam berasrama. Untuk memperolehnya dipergunakan angket sebagai instrumen.

Langkah-langkah yang harus ditempuh guna menyusun sebuah instrumen yang baik adalah :

1. Menetapkan konstruk yaitu membuat batasan mengenai variabel yang diteliti
2. Menetapkan dimensi yaitu menemukan unsur-unsur yang ada pada sebuah konstruk
3. Menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yaitu menjabarkan sebuah dimensi ke dalam beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk menerangkan konstruk variabel yang hendak diteliti.

(Iskandar, 2009: 79)

Angket yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada angket yang digunakan pada penelitian sebelumnya (Yeti, 2003) dimana pernyataan angket terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Latar belakang responden, berisi karakteristik responden dan faktor-faktor internal dalam pemilihan sekolah.
2. Persepsi dan sikap responden terhadap *islamic boarding school* yang dipilih, berisi faktor-faktor eksternal dalam pemilihan sekolah.
3. Persepsi dan sikap responden oleh keberadaan informasi awal tentang *islamic boarding school*, berisi sumber informasi awal yang diketahui siswa dan alasan tidak memilih sekolah lain.

Adapun indikator instrumen angket penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Instrumen Angket

Variabel	Indikator
Faktor internal	1) Penghasilan orang tua
	2) Pendidikan orang tua
Faktor eksternal	1) Pelayanan staff sekolah
	2) Kepribadian staff sekolah
	3) Pendidikan guru sekolah
	4) Kepribadian guru sekolah
	5) Pendidikan pengasuh pesantren
	6) Kepribadian pengasuh pesantren
	7) Afiliasi politik pengasuh pesantren
	8) Lokasi sekolah
	9) Kondisi ruang belajar
	10) Jumlah siswa satu kelas
	11) Peralatan belajar
	12) Sarana belajar
	13) Lama belajar
	14) Metode belajar mengajar
	15) Kontrol sekolah
	16) Program sekolah
	17) Prestasi sekolah
	18) Prestasi alumni sekolah
	19) Biaya sekolah

58

Instrumen yang kedua yaitu pedoman wawancara berisi tentang keunggulan sekolah sehingga menjadi daya tarik sekolah untuk memikat calon siswa, siswa dan orang tua siswa. Adapun rinciannya mengacu

pada indikator faktor internal dan eksternal dalam pemilihan sekolah islam berasrama (*islamic boarding school*).

c. Alur Pengolahan Data

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari kuesioner, wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Seluruh data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah, kemudian dilakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data, dan terakhir adalah penafsiran data. (Moleong, 2011: 247).

Sedangkan teknik analisis data penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis statistik. Analisis statistik adalah cara untuk mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengolah data sehingga menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca (diinterpretasikan). (Iskandar, 2009: 101)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Eksplorasi data melalui analisis statistika deskriptif berupa tabel dan grafik tentang latar belakang siswa dalam memilih sekolah. Software yang digunakan adalah MS Excell.
2. Mengelompokkan faktor pemilihan sekolah melalui analisis faktor dengan

menggunakan program SPSS versi 17.

Adapun tahapan- tahapan pengolahan data analisis faktor menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka SPSS (klik start > SPSS for windows)
2. Buka variabel view (klik view > variables) untuk mendefinisikan data
3. Klik data view untuk menginput data
4. Klik analyze > dimention reduction > factor
5. Klik semua variabel agar diblok lalu klik tanda panah di sampingnya
6. Klik descriptive, lalu pada correlation matrix, centang KMO and Bartlett's test of sphericity, juga anti image
7. Klik continue > OK.

(Ali Baroroh, 2013: 87-90)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil

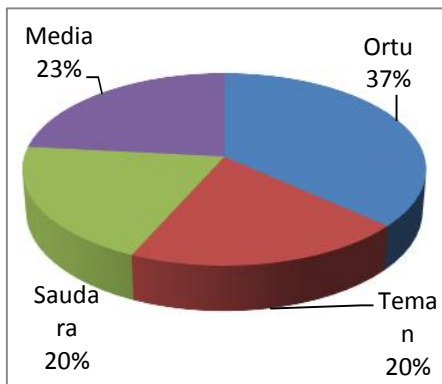
1. Latar Belakang Siswa Memilih SMAIT Nuurusshiddiiq Cirebon a) Sumber Informasi tentang Keberadaan Awal Sekolah

Sebelum memilih sekolah tertentu, siswa mengetahui keberadaan informasi awal sekolah dari orang tua, teman, saudara atau media.

Di SMAIT Nuurusshiddiiq, informasi awal diperoleh siswa berasal dari orang tua sebesar 37%, media 23%, teman dan saudara masing-masing 20%.

Dapat dikatakan bahwa siswa SMA ini mengetahui tentang sekolah tersebut berasal dari gabungan antara orang tua, media, teman dan saudara.

Gambar 1.
Sumber Informasi
Keberadaan Awal
SMAIT Nuurusshiddiiq

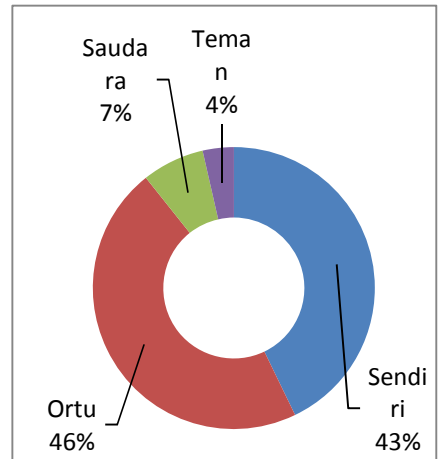


b) Sumber Pendorong
Memilih Sekolah

Dalam memilih sekolah, seorang siswa memiliki sumber orang yang menjadi pendorong untuk memilihnya. Sumber ini berasal dari diri sendiri, orang tua, teman, dan saudara.

Pada SMAIT Nuurusshiddiiq sumbernya adalah orang tua (46%), diri sendiri (43%), saudara (7%) dan teman (4%). Dapat dikatakan bahwa orang tua dan diri sendiri memiliki peran yang sama-sama dominan dalam mendorong siswa untuk memilih sekolah ini.

Gambar 2.
Sumber Pendorong
Memilih SMAIT
Nuurusshiddiiq

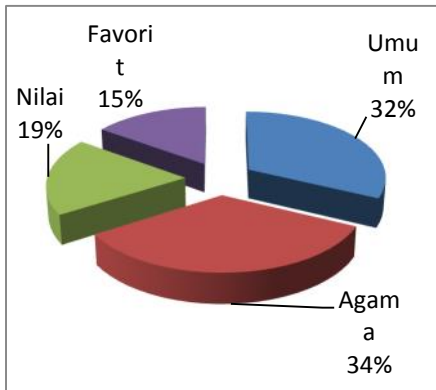


c) Harapan
Siswa
Memilih Sekolah

Di awal ketika memilih suatu sekolah, tentu siswa memiliki harapan-harapan yang akan diperoleh disana. Harapan siswa dalam memilih sekolah dikelompokkan menjadi empat yaitu ingin mendapatkan ilmu agama, ilmu umum, nilai bagus, dan dapat melanjutkan di sekolah favorit.

Harapan siswa SMAIT Nuurusshiddiiq adalah ingin mendapatkan ilmu agama sebesar 34% dan mendapatkan ilmu umum sebesar 32%. Dapat dikatakan bahwa memilih sekolah ini dengan harapan bisa mendapatkan kedua ilmu tersebut.

Gambar 3.
Harapan Siswa
Memilih SMAIT
Nuurusshiddiiq

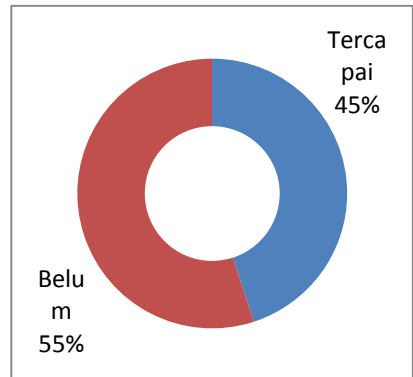


d) Ketercapaian
Harapan Siswa
setelah Memilih
Sekolah SMAIT

Di awal sebelum memilih sekolah tertentu, siswa sudah memiliki harapan yang ingin dicapai apabila mereka memilih sekolah tersebut. Namun, tidak semua harapan ini tercapai, ada juga harapan yang masih dalam proses sehingga belum tercapai.

Pada siswa SMAIT Nuurusshiddiiq mengatakan bahwa lebih dari setengahnya (55%) menyatakan belum tercapai. Ketidaktercapaian harapan siswa yang dimaksud adalah harapan (cita-cita) jangka panjang, sedangkan cita-cita jangka pendeknya hampir setengahnya sudah tercapai.

Gambar 4.
Ketercapaian Siswa
setelah Memilih SMAIT
Nuurusshiddiiq



Faktor Pertimbangan dalam
Memilih SMAIT
Nuurusshiddiiq Cirebon

Pada penelitian ini terdapat 2 faktor internal dan 19 faktor eksternal yang menjadi pertimbangan siswa dalam memilih sekolah. Dari semua faktor tersebut kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan analisis faktor. Melalui proses eigenvalue, extraction dan rotation diperoleh 7 kelompok faktor yang tidak saling berkorelasi. Lihat hasil output SPSS di bawah ini.

Tabel 2. Matriks Komponen Utama

Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Int 1	.478	-.281	.378	.068	-.548	.197	-.144
Int 2	.605	-.297	.497	.102	.113	-.175	-.296
Int 3	-.082	-.352	.188	.685	-.131	.390	.192
Int 4	.727	-.004	.166	-.207	-.073	-.323	-.262
Int 5	.371	-.535	-.083	-.273	-.138	-.306	.478
Int 6	.638	-.039	-.049	.448	-.044	-.096	-.382
Int 7	.217	.009	.624	.256	-.334	-.117	.462
Int 8	.760	.170	-.297	.045	.215	.111	-.004
Int 9	.544	.421	-.163	-.332	.083	.362	-.125
Int 10	-.419	-.453	-.250	.177	.141	.257	-.132
Int 11	.740	-.115	.314	.038	.206	.293	.037
Int 12	.820	.070	-.030	-.185	.104	.254	.339
Int 13	-.133	-.289	.189	-.410	.183	.636	.000
Int 14	.689	-.076	.073	.318	.369	.066	-.192
Int 15	.463	.058	-.688	.069	-.420	-.125	-.015
Int 16	.869	.110	-.270	-.024	.085	.019	.309
Int 17	.546	.635	.018	.048	-.284	.066	.041
Int 18	-.292	.699	-.172	.523	-.173	.184	-.007
Int 19	.132	-.185	-.249	.457	.639	-.276	.275
Eks 1	-.092	.428	.523	-.129	.291	-.295	-.109
Eks 2	-.278	.716	.393	.050	.224	.046	.247

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

Tabel 3. Proses Reduksi Faktor Internal dan Eksternal

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.936	28.268	28.268	5.936	28.268	28.268	4.210	20.047	20.047
2	2.736	13.026	41.295	2.736	13.026	41.295	3.061	14.576	34.622
3	2.236	10.646	51.941	2.236	10.646	51.941	2.243	10.683	45.305
4	1.826	8.698	60.638	1.826	8.698	60.638	2.221	10.577	55.883
5	1.602	7.629	68.267	1.602	7.629	68.267	1.836	8.743	64.625
6	1.430	6.808	75.075	1.430	6.808	75.075	1.751	8.338	72.963
7	1.234	5.878	80.953	1.234	5.878	80.953	1.678	7.990	80.953
8	.915	4.359	85.312						
9	.772	3.676	88.988						
10	.636	3.028	92.017						
11	.539	2.568	94.584						
12	.345	1.643	96.227						
13	.248	1.182	97.409						
14	.194	.923	98.332						
15	.176	.836	99.168						
16	.113	.537	99.705						
17	.039	.184	99.889						
18	.018	.086	99.975						
19	.005	.025	100.000						
20	3.895E-16	1.855E-15	100.000						
21	6.290E-17	2.995E-16	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4. Matriks Komponen Rotasi

Rotated Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Int 1	.123	.481	.152	.225	-.029	.448	-.542
Int 2	.080	.838	.283	-.160	-.035	.159	-.039
Int 3	-.189	.139	-.272	.366	-.211	.704	.198
Int 4	.356	.592	.361	-.145	.271	-.136	-.238
Int 5	.179	-.037	.840	.221	.115	.199	.079
Int 6	.242	.727	-.149	.227	.321	.045	.057
Int 7	.058	.095	.173	-.297	.163	.815	-.139
Int 8	.749	.326	-.016	.138	.119	-.146	.182
Int 9	.751	.098	-.151	-.052	-.116	-.306	-.238
Int 10	-.410	-.081	-.113	.454	-.344	-.084	.242
Int 11	.564	.552	.132	-.055	-.287	.252	.033
Int 12	.880	.171	.255	.024	-.102	.146	.022
Int 13	.044	-.095	.087	.064	-.830	-.040	-.171
Int 14	.414	.700	-.052	.033	-.035	.040	.310
Int 15	.422	-.007	.046	.581	.577	-.161	-.110
Int 16	.869	.194	.232	.135	.215	.057	.171
Int 17	.647	.095	-.271	-.179	.380	.117	-.314
Int 18	.030	-.291	-.854	-.050	.324	.136	.013
Int 19	.059	.134	.076	.044	.118	.032	.916
Eks 1	-.096	.117	-.074	-.792	.033	-.088	-.016
Eks 2	.083	-.316	-.425	-.738	-.024	.160	.059

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 17 iterations.

Berdasarkan tabel 4, maka pengelompokan variabel dengan memilih nilai mutlak rotasi yang paling besar. Variabel int 1 (X_1) bernilai -0,542 (kelompok 7); int 2 (X_2) adalah 0,838 (kelompok 2); int 3 (X_3) adalah 0,704 (kelompok 6); int 4 (X_4) adalah 0,592 (kelompok 2); int 5 (X_5) adalah 0,84 (kelompok 3); int 6 (X_6) adalah 0,727 (kelompok 2); int 7 (X_7) adalah 0,815 (kelompok 6); int 8 (X_8) adalah 0,749 (kelompok 1); int 9 (X_9) adalah 0,751 (kelompok 1); int 10 (X_{10}) adalah 0,454 (kelompok 4); int 11 (X_{11}) adalah 0,564 (kelompok 1); int 12 (X_{12}) adalah 0,880 (kelompok 1); int 13 (X_{13}) adalah -0,83 (kelompok 5); int 14 (X_{14}) adalah 0,700 (kelompok 2); int 15 (X_{15}) adalah 0,581 (kelompok 4); int 16 (X_{16}) adalah 0,869 (kelompok 1); int 17 (X_{17}) adalah 0,647 (kelompok 1); int 18 (X_{18}) adalah -0,854 (kelompok 3); int 19 (X_{19}) adalah 0,916 (kelompok 7); eks 1 (Z_1) adalah -0,792 (kelompok 4); dan eks 2 (Z_2) adalah -0,738 (kelompok 4). Hasil rekapan pengelompokan semua variabel ini dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Setelah semua variabel dikelompokkan, maka langkah berikutnya adalah memberikan nama pada setiap kelompok.

Kelompok 1 : Lokasi sekolah, kondisi ruang belajar, peralatan belajar, sarana belajar, program sekolah, prestasi sekolah → **Daya Tarik Sekolah**

Kelompok 2 : kepribadian staf, kepribadian guru, kepribadian pengasuh, metode belajar mengajar → **Kepribadian SDM Sekolah**

Kelompok 3 : pendidikan pengasuh, prestasi alumni → **Mutu Lulusan Sekolah**

Kelompok 4 : jumlah siswa satu kelas, kontrol sekolah, penghasilan ortu, pendidikan ortu → **Orang Tua Siswa**

Kelompok 5 : lama belajar → **Waktu Belajar Sekolah**

Kelompok 6 : pendidikan guru, afiliasi politik → **Afiliasi Politik Sekolah**

Kelompok 7 : pelayanan staf, biaya sekolah → **Biaya Sekolah**

Tabel 5. Rekapan Pengelompokan Variabel Internal dan Eksternal

Variabel	Kelompok						
	1	2	3	4	5	6	7
X1							7
X2		2					
X3						6	
X4		2					
X5			3				
X6		2					
X7						6	
X8	1						
X9	1						
X10				4			
X11	1						
X12	1						
X13					5		
X14		2					
X15				4			
X16	1						
X17	1						
X18			3				
X19							7
Z1				4			
Z2				4			

b. Analisis Data

Dalam memilih sekolah, siswa maupun orang tua siswa memiliki banyak pertimbangan untuk memilihnya. Yang melatarbelakangi siswa untuk memilih sekolah, berawal dari

informasi keberadaan sekolah yang mereka tahu. Siswa SMAIT Nuurusshiddiiq mendapatkan informasi tentang sekolah ini dari orang tua, media, saudara dan teman.

Informasi awal keberadaan pesantren kadang sekaligus menjadi sumber pendorong siswa untuk memilih sekolah. Pada siswa SMAIT Nuurusshiddiiq dimana orang tua dan diri sendiri menjadi sumber pendorongnya.

Pada saat sekolah menjadi pilihan, ada harapan bahwa mereka akan mendapatkan ilmu agama yang tidak bisa didapatkan jika mereka memilih sekolah umum. Pada kenyataannya, harapan ini sebagian besar sudah mereka dapatkan di SMAIT Nuurusshiddiiq.

Dalam hal ketercapaian harapan siswa setelah memilih SMAIT Nuurusshiddiiq, hampir setengahnya menyatakan sudah tercapai, baik harapan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam memilih SMAIT Nuurusshiddiiq, siswa akan mempertimbangkan 2 faktor internal dan 19 faktor eksternal. Melalui analisis faktor diperoleh 7 kelompok faktor yang dapat dijadikan pertimbangan bagi siswa dalam memilih sekolah ini. Ketujuh kelompok faktor tersebut yaitu daya tarik sekolah, kepribadian SDM sekolah, mutu lulusan sekolah, orang tua siswa, waktu belajar sekolah, afiliasi politik sekolah, dan biaya sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang siswa memilih SMAIT Nuurusshiddiiq adalah adanya informasi awal tentang sekolah yang diperoleh dari orang tua, teman, saudara, dan media. Orang tua jugalah yang memberikan dorongan untuk memilih sekolah disamping dorongan dari diri sendiri, teman, atau saudara. Di samping itu SMAIT Nuurusshiddiiq menjadi pilihan sekolah dengan harapan akan mendapatkan ilmu agama dan umum sekaligus.
2. Terdapat tujuh faktor yang menjadi pertimbangan utama siswa dalam memilih SMAIT Nuurusshiddiiq yaitu daya tarik sekolah, kepribadian SDM sekolah, mutu lulusan sekolah, orang tua siswa, waktu belajar sekolah, afiliasi politik sekolah, dan biaya sekolah.

b. Saran

1. Dalam memilih sekolah tertentu, terutama sekolah islam berasrama, siswa hendaknya lebih mempertimbangkan tujuh faktor pertimbangan yang sudah dijelaskan.
2. Faktor pertimbangan dalam memilih sekolah umum dapat dijadikan

sebagai penelitian
selanjutnya sebagai
perbandingan dengan
sekolah islam berasrama.

<http://riokurniawanmsi.blogspot.com/2012/01/islamic-boardingschool-dan-fuul-day.html> [7 Juli 2013]

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, Ali. (2013). *Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

<http://bhaktiardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam-08.html> [7 Juli 2013]

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : GP Press.

Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurizzati, Yeti. (2003). *Persepsi Siswa dan Orang Tua Siswa terhadap Bimbingan Belajar dengan Teknik Biplot dan Procrustes*. [tesis]. Bogor : Jurusan Statistika, Program Pascasarjana, IPB.

Sigit, Christianus. (2010). *Seri Belajar Kilat SPSS 18*. Yogyakarta : Elcom.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>
[08 Juni 2013]

